



Pengembangan Media Empati (E-Book Panduan Empati) Untuk Mengurangi Perilaku Phubbing Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Empathy Media Development (Empathy Guide E-Book) To Reduce Phubbing Behavior in High School Students

St. Shafwah Rafifah Saleh*, Abdullah Siring, Nur Fadhilah Umar

Jurusan Bimbingan dan konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: stshafwahrafifahs@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kebutuhan media (E-Book Panduan Empati) untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik, (2) Prototype media EPATI (E-Book Panduan Empati) untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan dari media EPATI (E-Book Panduan Empati) untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa (1) 86% peserta didik yang mengisi angket mengalami kecenderungan perilaku phubbing dan media seperti EPATI (E-Book Panduan Empati) dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan layanan terkait perilaku phubbing peserta didik di sekolah, (2) Prototype media EPATI terdiri dari 5 tampilan utama yaitu tampilan awal/sampul, daftar isi, isi materi terkait phubbing, empati dan teknik yang digunakan untuk menurunkan perilaku phubbing, tampilan video dan tampilan lembar evaluasi, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan dari media EPATI (E-Book Panduan Empati) setelah melalui uji validitas dinyatakan telah valid.

Kata Kunci: Phubbing, Empati, E-Book Panduan Empati

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) Description of media needs (Empathy Guide E-Book) to reduce phubbing behavior in students, (2) EPATI media prototype (Empathy Guide E-Book) to reduce phubbing behavior in students, (3) The level of validity and practicality of the EPATI media (Empathy Guide E-Book) to reduce phubbing behavior in students. The results showed that (1) 86% of students who filled out the questionnaire experienced phubbing behavior tendencies and media such as EPATI (Empathy Guide E-Book) were needed to support the implementation of services related to phubbing behavior of students in schools, (2) EPATI media prototype consisted of of 5 main displays, namely initial/cover display, table of contents, content related to phubbing, empathy and techniques used to reduce phubbing behavior, video display and evaluation sheet display, (3) Level of validity and practicality of EPATI media (E-Book Guide Empathy) after going through the validity test.

Keywords: Phubbing, Empathy, Empathy Guide E-Book

1. PENDAHULUAN

Generasi Z sendiri merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2012 (Wijoyo, 2020). Generasi Z dibesarkan dengan web sosial, mereka berpusat pada digital dan teknologi adalah identitas mereka (Singh & Danmei dalam Firamadhina, 2020). Generasi Z dibesarkan dengan kemajuan dalam dunia digital yang membuat generasi ini berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan pengguna internet dengan mengakses lewat smartphone di Indonesia didominasi oleh para remaja dengan rentang usia mulai dari 15-19 tahun (Irfan, 2020).

Dampak dari kemajuan teknologi ini membuat generasi Z tumbuh cerdas, terampil menggunakan teknologi, kreatif dan juga kritis (Christiani, 2020). Tidak hanya menawarkan banyak manfaat tapi ternyata ada dampak negatif yang menyertainya. Generasi Z di cap sebagai generasi 'menunduk', hal ini karena mereka terpaku pada alat komunikasi, memiliki hubungan lekat di dunia maya namun tidak begitu di dunia nyata, sinis, skeptis, tidak fokus dan kurang dalam hal sosialnya (Pratikto, 2018).

Realitas yang terjadi saat ini yaitu ketika generasi Z terlihat di ruang publik mereka sibuk dengan gadget dibandingkan bercakap langsung dengan orang lain (Zis, 2021). Kondisi ini disebut dengan phubbing dan hal ini diakibatkan karena rendahnya empati dalam diri mereka (Lubis, 2019).

Perilaku phubbing merupakan gabungan dari dua kata yaitu phone dan snubbing. Phubbing merupakan fenomena yang bersamaan dengan munculnya penggunaan smartphone yang diperkenalkan McCann pada tahun 2012 yang merupakan seorang angensi periklanan dan kata tersebut sudah terdaftar di kamus Macquire (Hidayat, 2021). Phubbing sendiri berarti mengacuhkan seseorang dalam lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan smartphone yang dimilikinya (Harty dalam Kurnia, 2020).

Phubbing ini juga sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional dan empati, karena dengan phubbing mempengaruhi empati seseorang melalui terganggunya komunikasi interpersonal secara tatap muka (Lubis, 2019). Oleh karena itu, untuk menurunkan perilaku phubbing dibutuhkan peningkatan empati dalam diri seseorang individu.

Dari hasil pembagian asesmen awal kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa berupa angket yaitu dengan 25 butir pertanyaan yang diadaptasi dari Generic Scale of Phubbing yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas. Angket ini terdiri dari 4 dimensi untuk mengukur nomophobia, interpersonal conflict, self isolation, dan problem acknowledgment. Dari 52 peserta didik yang mengisi angket, terdapat 45 peserta didik atau sebanyak 86% peserta didik yang mengisi angket mengalami kecenderungan dalam perilaku phubbing.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Gowa yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021 secara langsung didapatkan informasi bahwa pelaksanaan konseling ataupun bimbingan terlaksana dengan baik selama masa pembelajaran jarak jauh dari rumah hingga pertemuan tatap muka saat ini. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil angket yang diberikan. Pada saat pembelajaran jarak jauh angket diberikan menggunakan google form. Pemberian layanan dilakukan menggunakan zoom atau google meet. Namun, media layanan yang digunakan hanya menggunakan powerpoint atau video layanan.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan layanan atau teknik untuk meningkatkan empati dilakukan secara langsung kepada peserta didik, namun media yang dikembangkan belum diuji efektivitasnya kepada peserta didik, serta belum adanya pengembangan media yang dibuat untuk guru BK sebagai panduan untuk melaksanakan layanan kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah panduan elektronik bagi guru BK. Dengan harapan panduan elektronik ini bisa membantu guru BK dalam meningkatkan empati agar menurunkan perilaku phubbing peserta didik di sekolah. EPATI merupakan pengganti dari buku konvensional tanpa mengurangi atau menghilangkan tujuannya sebagai sumber informasi (Sa'diyah, 2021). Hal ini dilakukan agar meningkatkan kemampuan guru BK dalam pemberian layanan kepada peserta didik dan bisa menjadi petunjuk pelaksanaan layanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Generasi Z

Menurut Wijoyo (2020) dalam bukunya generasi z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut karakteristik generasi Z.

- 1) Fasih teknologi, tech-savory, web-savory, app friendly generation. Mereka adalah generasi yang mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
- 2) Sosial. Mereka intens dalam berinteraksi melalui sosial media dengan semua orang dari berbagai kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui situs jejaring facebook, twitter dan masih banyak lainnya. Melalui media ini mereka mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
- 3) Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
- 4) Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Yang diinginkan adalah segala sesuatu dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka cenderung tidak menginginkan hal bertele-tele atau berbelit-belit.
- 5) Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain.
- 6) Senang berbagi.

2.2. Phubbing

Menurut Haigh dalam Budiono (2020) phubbing merupakan tindakan yang menyakiti orang lain dalam interaksi sosial karena lebih berfokus pada gadget. Dalam hal ini ia akan mengacuhkan orang lain di sekitarnya dan akan berfokus pada gadget dibandingkan berinteraksi atau berkomunikasi secara langsung.

Dalam perilaku phubbing ini ada yang disebut phubbee dan phubber. Phubbee merupakan orang yang menjadi korban atau penerima dari phubbing (Umari, 2019). Sedangkan phubber merupakan orang yang

memulai perilaku phubbing (Varoth dalam Budiono, 2020).

Menurut Karadag (2015) ada 2 dimensi dari perilaku phubbing yaitu sebagai berikut :

- 1) Communication disturbance (gangguan komunikasi)
Gangguan komunikasi ini disebabkan karena hadirnya smartphone mengganggu komunikasi secara tatap muka baik secara langsung maupun pada saat berinteraksi.
Gangguan komunikasi memiliki 3 komponen yaitu menerima panggilan ketika sedang berkomunikasi, membalas pesan singkat atau chat ketika sedang berkomunikasi dan mengecek notifikasi media sosial ketika sedang berkomunikasi.
- 2) Phone obsession (Obsesi terhadap ponsel)
Obsesi terhadap ponsel disebabkan karena adanya suatu dorongan terhadap kebutuhan untuk menggunakan ponsel yang tinggi dan terus menerus meskipun sedang melakukan komunikasi tatap muka secara langsung.
Adapun obsesi terhadap ponsel memiliki tiga komponen sebagai berikut: kelekatan terhadap ponsel, merasa cemas ketika jauh dari ponsel dan kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel.

2.3. Empati

Istilah empati berasal dari kata bahasa Jerman yaitu *Einfuhlung* yang digunakan oleh seorang psikolog Jerman yang berarti merasa terlibat (Suryawati dalam Sovitriana, 2021).

Hurlock dalam Amalia (2019) menyatakan empati sebagai kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang lain seakan-akan menjadi bagian dalam diri. Dan dijelaskan oleh Baron dan Byrne dalam Amalia (2019) empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain.

Davis dalam Mumtaz (2019) menjelaskan ada 4 dimensi dari empati yaitu sebagai berikut :

- 1) Perspective Taking
Kecenderungan atau kemampuan seseorang untuk mengambil perspektif atau sudut

pandang orang lain dengan cara memperhatikan keadaan orang lain dan membayangkan perasaan jika berada dalam keadaan orang lain. Perspective taking memiliki komponen seperti mampu mengambil sudut pandang orang lain.

2) Fantasy

Kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayalan dalam buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditonton. Fantasy memiliki komponen seperti mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain.

3) Emphatic Concern

Perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandirian yang dialami orang lain. Emphatic concern memiliki komponen seperti mampu merasakan penderitaan orang lain.

4) Personal Distress

Reaksi terhadap penderitaan orang lain yang diekspresikan dengan perasaan terkejut, takut cemas, prihatin yang berlebihan dan rasa tidak berdaya. Personal distress memiliki komponen seperti merasa takut, khawatir, dan cemas terhadap sesuatu.

2.4. Media Bimbingan E-Book Panduan

Menurut Suyanto dalam Lestari (2018) e-book merupakan buku dalam format interaktif memanfaatkan elektronik berisikan informasi yang dapat berwujud teks atau gambar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), panduan berasal dari kata pandu yang berarti petunjuk Berdasarkan arti kata panduan yang berasal dari kamus besar bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa buku panduan merupakan buku yang memberikan informasi, memberi petunjuk atau arahan sebagai acuan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam buku.

Buku panduan elektronik untuk empati atau EPATI ini merupakan buku panduan yang diberikan kepada guru BK untuk melakukan konseling menggunakan dua teknik yaitu structure learning approach dan value clarification. Untuk mengurangi perilaku phubbing pada peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian dan pengembangan EPATI (E-Book Panduan Empati) bagi guru BK untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk maka sifat penelitiannya bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat produk berfungsi di masyarakat luas, layak untuk diproduksi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau singkatnya menguji keefektifan produk tersebut.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dan diujikan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa dalam kurun waktu 1 bulan. Pemilihan sekolah ini setelah melakukan wawancara dan pembagian angket kepada peserta didik serta belum adanya pengembangan seperti e-book panduan empati. Hasil dari wawancara yang didapatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan perilaku phubbing di sekolah tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam pengembangan EPATI untuk meningkatkan empati dan menurunkan perilaku phubbing digunakan dua teknik yaitu pengambilan data yaitu dengan wawancara dan angket.

1) Wawancara

Menurut Hardani (2020) wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak. Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian dari para ahli pada EPATI yang dikembangkan.

2) Angket

Menurut Sugiyono (2016) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alat pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berisi tanggapan maupun penilaian peserta didik SMA Negeri 1 Gowa terhadap buku panduan elektronik yang dikembangkan. Bentuk angket yang digunakan calon peneliti adalah gabungan bentuk angket tertutup dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak" dan bentuk angket terbuka dimana responden bisa memberikan komentar pada setiap butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

3.4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan EPATI sebagai buku elektronik panduan pelaksanaan layanan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil kritik dan saran dari para ahli dan kelompok terhadap pengembangan EPATI ini. Kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang sedang dikembangkan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba kelompok yang berupa penilaian secara umum mengenai EPATI sebagai buku elektronik panduan pelaksanaan layanan. Data ini diperoleh kemudian diolah untuk menunjukkan taraf kelayakan. Sehingga pada akhirnya, semua data baik data kualitatif ataupun kuantitatif yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam merevisi produk.

3.5. Prosedur Pengembangan

Prosedur ataupun tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian pengembangan e-book panduan empati untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa adalah sebagai berikut:

- 1) Riset awal dan pengumpulan informasi
- 2) Perencanaan produk
- 3) Pengembangan awal produk
- 4) Validasi ahli
- 5) Revisi produk tahap 1
- 6) Uji produk pada kelompok kecil
- 7) Revisi produk tahap 2 (Produk akhir)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan yang dilakukan baik dengan menggunakan wawancara

dengan guru BK dan pembagian angket phubbing scale pada peserta didik menunjukkan data bahwa dari 52 peserta didik yang mengisi angket, terdapat 45 peserta didik atau sebanyak 86% peserta didik yang mengisi angket mengalami kecenderungan dalam perilaku phubbing. Dari keterangan guru BK juga belum ada media seperti buku panduan bimbingan dan konseling yang mendukung layanan terkait perilaku phubbing peserta didik di sekolah.

Adapun media EPATI atau E-Book Panduan Empati ini dikembangkan menjadi flipbook, dan bisa diakses melalui handphone atau Komputer. Hal ini juga dipilih agar bisa menarik perhatian peserta didik. EPATI (E-Book Panduan Empati) berisi materi terkait empati, phubbing dan teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan empati serta tahapan konseling untuk mengurangi perilaku phubbing tadi. Materi tidak hanya berisi paragraf namun disertai dengan gambar yang sesuai dengan isi materi, tidak hanya itu EPATI juga dilengkapi dengan video agar peserta didik bisa lebih paham mengenai konsep dari phubbing.

Adapun tingkat validitas dan kepraktisan dari media EPATI (E-Book Panduan Empati) setelah melalui uji validitas dinyatakan telah valid, berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dengan hasil 80% yang berarti sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ahli media sebesar 95% yang berarti dari segi grafis, teks dan animasi sudah sangat baik dan untuk kepraktisan media setelah melalui uji coba kepraktisan dinyatakan praktis dengan hasil sebesar 84%, serta pada uji coba lapangan oleh 10 orang peserta didik diperoleh hasil dengan kriteria sangat valid sehingga media EPATI (E-Book Panduan Empati) telah layak untuk di uji cobakan secara luas. Karena hasil menunjukkan bahwa media EPATI sudah valid untuk diujicobakan ke lapangan. Maka hasil dari uji coba kelompok kecil menjadi produk akhir dari pengembangan EPATI untuk menurunkan perilaku phubbing peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang mengisi angket mengalami perilaku phubbing dan diperlukannya media seperti buku panduan bimbingan dan konseling yang mendukung layanan terkait perilaku phubbing peserta didik di sekolah.

Prototipe media EPATI terdiri atas 5 tampilan utama yaitu tampilan awal atau sampul EPATI, daftar isi EPATI, isi materi terkait phubbing, empati dan teknik yang digunakan untuk menurunkan perilaku phubbing, tampilan video dan tampilan lembar evaluasi.

Tingkat validitas dari media EPATI (E-Book Panduan Empati) untuk menurunkan perilaku phubbing pada peserta didik dinyatakan telah valid untuk digunakan peserta didik. Dan kepraktisan dari media EPATI (E-Book Panduan Empati) dinyatakan sangat valid atau praktis sesuai dengan hasil uji praktisi yang oleh guru BK di SMA Negeri 1 Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. 2019. Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1 (1) : 56-58.
- Budiono, A. 2020. Phubbing & Komunikasi Sosial (Studi Empiris dalam Perspektif Psikologis : Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Komunikasi Sosial Siswa). *Jember : Uji Kyai Mojo*.
- Christiani, L.C.dkk. 2020. Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. 4 (2) : 84-105.
- Firamadhina, F.I.R. dkk. 2020. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok : Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Jurnal*. 10 (2) : 199-208.
- Hardani.,dkk. 2020. *Metode Penelitian & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hidayat, W. dkk. 2021. Case Study of The Phubbing Action of UIN Sunan Kalijaga Students in An Online Lecture. *Naturalistic : Jurnal kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 6 (1) : 956-968.
- Irfan. Dkk. 2020. Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di SMA Negeri 2 Majene. *JOIN : Journal Of Islamic Nursing*. 5 (2) : 95-100.
- Karadag, E. 2015. Determinants of Phubbing, Which is the Sum of Many Virtual Addictions : A Structural Equation Model. *Journal Of Behavioral Addictions*. 4 (2) : 60-74.
- Kurnia, S. 2020. Kontrol Diri dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*. 18 (1) : 58-67.
- Lestari, R.T. 2018. E-Book Interaktif. *JKTP (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan)*. 1 (1) : 71-76.
- Lubis, A.U. 2019. Hubungan Phubbing Terhadap Empati Pada Generasi Z di Kota Medan. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Mumtaz, E.F. 2019. Pengaruh Adiksi Smartphone, Empati, Kontrol Diri, dan Norma Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Jabodetabek. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratikto, R.G. dkk. 2018 Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction di Jakarta). 9 (2) : 19-42.
- Sa'diyah, K. 2021. Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4): 1298-1308
- Sovitriana, R. dkk. 2021. Kualitas Persahabatan dengan Hubungan empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 5 (1) : 160-167.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Umari, T. dkk. 2019. Phubbing as a Result of the 4th Industrial Revolution : Is it Dangerous?. *Proceeding of the SS9 & 3rd URICES*. (hal. 230-236). Riau : Universitas Riau.
- Wijoyo, H. 2020. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto : CV. Pena Persada.
- Zis, S.F. dkk. 2021. Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 dan 5.0 di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Komunikasi Profesional*. 4 (1) : 1-17.